

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pola asuh anak merupakan pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak-anaknya yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Seorang anak akan meniru perilaku dari orangtuanya baik itu perilaku baik maupun perilaku yang kurang baik, kecuali orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai bagi anak. Hal itulah yang nanti akan dibawa anak sampai dewasa hingga tua.

“Jangan mengkuatirkan bahwa anak-anak tidak mendengarkan Anda, tapi kuatirlah bahwa mereka selalu mengamati Anda”, begitulah yang dikatakan oleh Robert Flughum (Lestari, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran tentang sikap, perilaku, dan bahasa yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, guru serta teman sebaya merupakan lingkungan yang kedua bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (1990) yang mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya.

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada sebuah Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa 70 persen siswa SMP yang terlambat datang ke sekolah adalah siswa yang mengalami masalah di keluarganya. Anak yang sudah mengalami masalah di rumah tentu saja akan sangat mempengaruhi bagaimana anak nantinya di sekolah ataupun di lingkungan sosial lainnya.

Hasil studi kasus seorang psikolog perkembangan Deni Nasri, mengemukakan bahwa empat dari lima orang dewasa yang krisis kepribadian disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak tepat pada anak. Pola pengasuhan anak yang saling bertentangan dengan kepribadian anak sesungguhnya, dapat mengakibatkan beberapa kejanggalan pada pola tingkah laku anak pada masa

pengembangan jati diri seorang anak. Banyak orang tua yang salah pemahaman tentang bagaimana mengasuh anak-anak mereka. Orang tua terkadang memaksakan sang anak sesuai dengan keinginan mereka tanpa bisa memahami apa sebenarnya yang diinginkan oleh sang anak.

Beberapa ahli telah mengembangkan tipe pola asuh anak berdasarkan tipe kepribadian anak, salah satunya dengan menggunakan eneagram kepribadian. Baron dan Wagele dalam bukunya *Eneagram, Mengenal 9 Tipe Kepribadian Manusia dengan Lebih Asyik* mendefinisikan bahwa eneagram adalah studi tentang sembilan tipe dasar manusia, yang memberi penjelasan mengapa perilaku kita seperti ini dan memberi pengarahannya tertentu bagi pertumbuhan seseorang (Wagele, 2008:11).

Eneagram mengajarkan bahwa tiap individu itu unik. Studi ini juga menunjukkan pola perilaku yang berbeda-beda. Sistem kepribadian yang menantang dan kompleks ini menganalisis cara untuk berhubungan satu sama lain berdasarkan persamaan dan perbedaan. Eneagram juga dapat diterapkan pada anak-anak agar dapat membantu orang tua untuk belajar bagaimana memupuk suatu tipe sensitif-artistik, misalnya, yang dibedakan dari tipe kasar dan agresif. Seorang ayah dan ibu akan tersesat atau sengsara jika memandang hanya ada satu cara mengasuh yang benar, sementara cara yang lainnya salah.

Tentu hal yang seharusnya dihindari apabila seorang anak tipe pendamai hidup dengan orang tua tipe pengejar prestasi yang menuntut anaknya selalu menjadi nomor satu, atau sebaliknya, tipe anak perfeksionis hidup dengan orang tua tipe pencemas yang mengira anaknya terlalu keras dalam menjalani hidup. Menjalin pengertian-pengertian tentang perbedaan kepribadian sejak dini pada anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh kedua orang tua. Meskipun nantinya karakter anak masih dapat berubah sesuai dengan masa pertumbuhannya, tetapi orang tua tetap merupakan penanggungjawab utama dalam pembentukan kepribadian anak.

Menentukan pola asuh anak yang tepat berdasarkan tipe kepribadiannya tanpa seorang pakar psikologi tentu merupakan kesulitan tersendiri bagi orang tua. Akan tetapi, berkat perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang

sangat cepat, sehingga memunculkan revolusi dan inovasi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. Kemudian, dengan berkembangnya daya pikir dan daya kecerdasan manusia, maka pada saat ini manusia pun menciptakan suatu program komputer yang berguna untuk membantu dan mempermudah segala kegiatan dan aktivitasnya sehari-hari. Salah satu bagian dari kecerdasan buatan adalah sistem pakar.

Sistem pakar dapat digunakan untuk membuat sistem kecerdasan buatan yang membutuhkan tenaga pakar untuk menafsirkan dari data-data atau gejala-gejala yang telah dimasukkan oleh penggunanya. Apabila seseorang membutuhkan seorang pakar untuk menyelesaikan masalahnya, maka dengan menggunakan sistem pakar, dia tidak perlu harus langsung datang menemui pakarnya, cukup menggunakan sentuhan teknologi, dia sudah mendapatkan solusi “pakar” untuk permasalahannya.

Oleh karena begitu pentingnya untuk mengetahui pola asuh anak yang sesuai dengan tipe kepribadian anak berdasarkan analisis seorang “pakar”, maka peneliti mengangkat topik ini untuk dijadikan bahan penelitian untuk membuat suatu sistem pakar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *forward chaining*. Metode ini digunakan karena dianggap tepat untuk kasus yang membutuhkan banyak kriteria sebelum mengambil sebuah keputusan dalam suatu sistem pakar.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian, masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Sistem ini hanya membatasi pola asuh anak berdasarkan kepribadian pada anak normal.
2. Sistem ini tidak ditujukan sepenuhnya untuk menggantikan fungsi ahli psikolog anak.

3. Tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian kepribadian berdasarkan sembilan tipe enegram yaitu, tipe perfeksionis (tipe satu), tipe penolong (tipe dua), tipe pengejar prestasi (tipe tiga), tipe romantis (tipe empat), tipe pengamat (tipe lima), tipe pencemas (tipe enam), tipe petualang (tipe tujuh), tipe pejuang (tipe delapan), dan tipe pendamai (tipe sembilan).
4. Sistem untuk menentukan suatu pola asuh berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tipe enegram dan hasil *judgement* dari pakar anak.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang dan membuat suatu sistem pakar untuk pemilihan pola asuh anak yang sesuai dengan kepribadian berdasarkan enegram kepribadian menggunakan metode *forward chaining*?
2. Bagaimana implementasi *forward chaining* untuk menentukan pola asuh anak berdasarkan enegram kepribadian?
3. Bagaimana aplikasi ini dapat memberikan solusi untuk menentukan suatu pola asuh anak?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sebuah sistem pakar pola asuh anak berdasarkan kepribadian manusia berbasis *web* untuk mempermudah orang tua memilih pola asuh yang sesuai dengan kepribadiannya berdasarkan enegram kepribadian. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui cara merancang dan membuat suatu sistem pakar untuk pemilihan pola asuh anak yang sesuai dengan kepribadian berdasarkan enegram kepribadian menggunakan metode *forward chaining*.

2. Mengetahui implementasi *forward chaining* untuk menentukan pola asuh anak berdasarkan eneagram kepribadian.
3. Mengetahui apakah aplikasi yang telah dirancang dan dibuat dapat memberikan solusi untuk menentukan suatu pola asuh anak.

### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, peneliti pun sangat menginginkan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi semua pihak, umumnya bagi perkembangan ilmu komputer, khususnya bagi sistem kecerdasan buatan yang dapat langsung diaplikasikan oleh penggunanya. Manfaat yang peneliti harapkan antara lain sebagai berikut ini.

#### 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh sistem pakar yang telah terstandar untuk menentukan pola asuh anak berdasarkan eneagram kepribadiannya.

#### 2) Bagi Pengguna

Penelitian ini dapat membantu para orang tua mengukur kemampuannya dalam menerapkan pola asuh anak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Apabila nanti orang tua telah mengetahui tipe kepribadian anaknya, nantinya diharapkan orang tua dapat lebih bisa mengembangkan karakter anaknya sesuai dengan kekuatan dan kelemahan tipe tersebut.

#### 3) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi contoh sebuah sistem pakar bagi mahasiswa reguler jurusan Ilmu Komputer yang mengontrak mata kuliah *Artificial Intelligence*. Mahasiswa akan mendapatkan contoh konkret sebuah sistem pakar yang dibuat dengan metode *forward chaining*.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang perangkat lunak yang akan dibuat. Sistematika penulisan tugas akhir ini dijelaskan di bawah ini.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang diturunkan menjadi rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan beberapa hal yaitu tipe-tipe kepribadian secara garis besar dalam psikologi perkembangan, pola pengasuhan anak, dasar teori kecerdasan buatan/*artificial intelligence*, pengertian sistem pakar/*expert system* serta bahasa pemrograman yang digunakan sebagai pengembangan sistem pakar pola asuh anak berdasarkan enagram kepribadian.

## **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan desain penelitian. Tahapan-tahapan dalam desain pembuatan sistem pakar yang meliputi, tahap awal penelitian, pengumpulan data dan akuisisi pengetahuan, pengembangan perangkat lunak, pengujian, dan dokumentasi penelitian.

## **BAB 4 IMPLEMENTASI**

Pada bab ini diuraikan tentang lingkungan implementasi, implementasi antar muka, pengujian *prototype* yang berupa pemaparan *prototype* simulasi sistem.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diajukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.